



# Transformasi Nilai-Nilai Hindu Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Urban Di Indonesia

Ketut Asih<sup>1\*</sup>, Ni Made Sariningsih<sup>2</sup>, Dewa Ayu Ratnadi<sup>3</sup>, I Putu Wisna Adiguna<sup>4</sup>, Ni Made Maryati<sup>5</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 2 Banjar

<sup>2,5</sup> SMP Negeri 1 Kediri

<sup>3</sup> UPT SMA Negeri 9 Luwu Timur

<sup>4</sup> SD Negeri 6 Antiga

<sup>1\*</sup>[ketutasih05@guru.smp.belajar.id](mailto:ketutasih05@guru.smp.belajar.id), <sup>2</sup>[nisariningsih52@guru.smp.belajar.id](mailto:nisariningsih52@guru.smp.belajar.id), <sup>3</sup>[dewaspdh47@guru.sma.belajar.id](mailto:dewaspdh47@guru.sma.belajar.id),

<sup>4</sup>[iadiguna29@guru.sd.belajar.id](mailto:iadiguna29@guru.sd.belajar.id), <sup>5</sup>[nimaryati73@guru.smp.belajar.id](mailto:nimaryati73@guru.smp.belajar.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi nilai-nilai Hindu dalam kehidupan sosial masyarakat urban di Indonesia, khususnya dalam konteks urbanisasi yang cepat dan modernisasi. Studi ini berfokus pada perubahan yang terjadi pada nilai-nilai religius, sosial, keluarga, dan budaya Hindu untuk tetap relevan di lingkungan perkotaan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis tematik. Studi literatur digunakan sebagai metode utama untuk memahami berbagai bentuk perubahan nilai-nilai Hindu, sementara analisis sejarah membantu melacak evolusi dan pengaruh Hindu di Indonesia dari masa ke masa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Hindu mengalami perubahan signifikan dalam masyarakat urban, terutama dalam praktik keagamaan yang kini lebih sederhana dan inklusif, serta dalam nilai gotong royong dan solidaritas yang beradaptasi dengan gaya hidup perkotaan. Struktur keluarga juga mengalami pergeseran, dengan peran gender yang menjadi lebih fleksibel, mencerminkan peningkatan partisipasi wanita dalam dunia kerja. Transformasi ini tidak hanya memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Hindu beradaptasi dengan tuntutan modernitas, tetapi juga bagaimana mereka tetap relevan dalam kehidupan masyarakat yang semakin plural dan dinamis. Kesimpulannya, transformasi nilai-nilai Hindu dalam masyarakat urban menunjukkan adaptasi yang dinamis terhadap tantangan modernisasi dan urbanisasi, sekaligus membuka peluang baru untuk melestarikan nilai-nilai tradisional dalam konteks yang terus berubah. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut berbagai aspek dari transformasi ini dan dampaknya terhadap komunitas Hindu urban di Indonesia.

**Kata Kunci:** Transformasi nilai-nilai, Hindu, urbanisasi, modernisasi, masyarakat urban, Indonesia.

## PENDAHULUAN

Agama Hindu memiliki sejarah panjang dan mendalam di Indonesia, yang jejaknya dapat ditelusuri kembali ke abad pertama Masehi. Asal-usul agama Hindu di Nusantara bermula dari hubungan perdagangan (Nasution et al., 2023) antara India dan kepulauan Indonesia, di mana para pedagang dan pendeta dari India membawa serta ajaran-ajaran Hindu ke wilayah ini. Penyebaran agama Hindu terutama terjadi melalui jalur maritim, dengan Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur yang dianggap sebagai salah satu kerajaan Hindu tertua di Indonesia, yang berdiri sekitar abad ke-4 Masehi. Kerajaan-kerajaan Hindu lainnya seperti Tarumanagara di Jawa Barat dan Kalingga di Jawa Tengah juga memainkan peran penting dalam menyebarkan pengaruh agama dan budaya Hindu.

Puncak kejayaan agama Hindu di Nusantara terjadi pada masa Kerajaan Majapahit di Jawa Timur, sekitar abad ke-13 hingga ke-15, di mana agama Hindu menjadi agama dominan dan berkontribusi besar dalam membentuk budaya, sastra, seni, dan sistem pemerintahan. Meskipun Islam mulai menyebar dan menjadi agama mayoritas sejak abad ke-15, jejak budaya Hindu masih sangat kuat, terutama di Bali, yang hingga kini menjadi pusat utama agama Hindu di Indonesia. Penyebaran dan perkembangan agama Hindu di Nusantara menunjukkan adaptasi yang dinamis dan integrasi dengan budaya lokal, menghasilkan bentuk Hindu yang unik dan khas Indonesia.

Agama Hindu telah hadir di Indonesia sejak lebih dari seribu tahun yang lalu, dengan bukti paling awal ditemukan pada abad ke-4 Masehi. Kedatangan agama Hindu ke Nusantara diperkirakan melalui perdagangan dan hubungan budaya antara India dan kepulauan Indonesia. Kerajaan-kerajaan Hindu seperti Kutai, Tarumanegara, dan Majapahit memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Hindu di berbagai wilayah. Melalui pengaruh kerajaan-kerajaan ini, agama Hindu menjadi bagian integral dari kehidupan sosial, politik, dan budaya masyarakat pada masa itu. Candi-candi megah seperti Prambanan dan kompleks candi di Dieng Plateau adalah beberapa contoh warisan arsitektur Hindu yang masih dapat dilihat hingga hari ini.

Namun, perkembangan agama Hindu di Indonesia mengalami perubahan signifikan seiring dengan datangnya agama-agama lain, seperti Islam pada abad ke-13. Meskipun demikian, Hindu tetap bertahan dan berkembang, terutama

di pulau Bali, di mana mayoritas penduduknya menganut agama Hindu. Di Bali, agama Hindu tidak hanya menjadi agama, tetapi juga menjadi dasar budaya dan identitas masyarakat setempat. Ritual, upacara, dan festival Hindu masih dipraktikkan secara luas dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Selain di Bali, komunitas Hindu juga dapat ditemukan di berbagai wilayah lain seperti di Jawa, Lombok, dan Kalimantan, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Seiring dengan dinamika sosial dan modernisasi, agama Hindu di Indonesia terus beradaptasi dan berkembang, menjaga relevansi dan keberlanjutannya dalam masyarakat yang terus berubah.

Teori transformasi sosial berfokus pada perubahan (Nasukah & Winarti, 2021) yang terjadi dalam struktur, kultur, dan dinamika masyarakat akibat berbagai faktor, termasuk modernisasi, globalisasi, dan urbanisasi. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah perubahan sosial, yang merujuk pada pergeseran signifikan dalam pola pikir, perilaku, dan institusi sosial dari waktu ke waktu. Transformasi sosial dapat terjadi secara evolusioner, melalui perubahan bertahap dan jangka panjang, atau secara revolusioner, melalui perubahan cepat dan mendalam yang sering kali disebabkan oleh peristiwa krisis atau konflik. Teori ini sering mengeksplorasi bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi identitas, norma, dan nilai-nilai dalam masyarakat, serta bagaimana individu dan kelompok beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Beberapa teori yang relevan dalam studi transformasi sosial termasuk teori modernisasi, teori ketergantungan, dan teori sistem dunia. Teori modernisasi, misalnya, mengemukakan bahwa masyarakat bergerak dari keadaan tradisional menuju keadaan modern melalui proses industrialisasi, urbanisasi, dan rasionalisasi. Sementara itu, teori ketergantungan menyoroti bagaimana hubungan ekonomi dan politik antara negara-negara maju dan berkembang membentuk pola perkembangan sosial dan ekonomi di negara berkembang. Teori sistem dunia, yang dikembangkan oleh Immanuel Wallerstein, memperluas perspektif ini dengan menganalisis bagaimana sistem kapitalis global mempengaruhi struktur sosial di seluruh dunia. Ketiga teori ini memberikan kerangka analitis untuk memahami dinamika transformasi sosial dalam konteks masyarakat urban di Indonesia, termasuk bagaimana nilai-nilai tradisional, seperti nilai-nilai Hindu, bertransformasi dalam lingkungan yang semakin modern dan global.

Nilai-nilai Hindu merupakan landasan fundamental yang membentuk kerangka ajaran dan praktik kehidupan penganut agama Hindu. Salah satu prinsip dasar dalam agama Hindu adalah konsep Dharma, yang mengacu pada kewajiban moral, hukum alam, dan kebenaran (Rudiarta, 2021). Dharma menjadi panduan bagi individu dalam menjalani kehidupan yang benar, adil, dan harmonis, sesuai dengan posisi dan peran mereka di masyarakat. Selain itu, prinsip Karma juga sangat penting dalam ajaran Hindu, yang menekankan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Prinsip ini mengajarkan bahwa perbuatan baik akan menghasilkan hasil yang baik, sementara perbuatan buruk akan menghasilkan hasil yang buruk, baik dalam kehidupan saat ini maupun dalam kehidupan selanjutnya.

Ajaran utama lain dalam agama Hindu adalah konsep Moksha, yang merupakan tujuan akhir kehidupan manusia untuk mencapai pembebasan dari siklus kelahiran dan kematian (samsara). Moksha dicapai melalui pengetahuan spiritual, disiplin diri, dan pengabdian kepada Tuhan (Tangirerung, 2018). Agama Hindu juga mengenal ajaran tentang Trimurti, yaitu tiga manifestasi utama dari Tuhan: Brahma (pencipta), Vishnu (pemelihara), dan Shiva (penghancur). Selain itu, ajaran tentang Ahimsa, atau non-kekerasan, sangat ditekankan, di mana penganut Hindu diajarkan untuk tidak menyakiti makhluk hidup lainnya. Melalui prinsip-prinsip dasar ini, agama Hindu memberikan panduan yang komprehensif bagi penganutnya untuk mencapai kehidupan yang seimbang dan harmonis, baik secara spiritual maupun material.

Urbanisasi dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap budaya dan nilai-nilai tradisional di masyarakat. Proses urbanisasi, yang ditandai dengan perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan, sering kali menyebabkan pergeseran dalam cara hidup dan pola pikir masyarakat (Hidayat, 2021). Di kota-kota besar, individu lebih cenderung mengadopsi gaya hidup modern yang sering kali berbeda dengan nilai-nilai tradisional yang dipegang teguh di desa. Hal ini dapat terlihat dari perubahan dalam pola interaksi sosial, di mana gotong royong dan kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan mulai tergantikan oleh individualisme dan kompetisi yang lebih tinggi di perkotaan. Selain itu, tekanan ekonomi dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan urban yang dinamis sering kali membuat masyarakat meninggalkan tradisi dan adat istiadat yang dianggap tidak relevan lagi dalam konteks modern.

Modernisasi, yang sering kali dikaitkan dengan kemajuan teknologi dan peningkatan standar hidup, juga memberikan dampak terhadap budaya dan nilai-nilai tradisional. Di satu sisi, modernisasi membuka akses terhadap pendidikan, informasi, dan teknologi yang dapat memperkaya kehidupan masyarakat. Namun, di sisi lain, arus informasi dan budaya global yang masuk melalui media dan teknologi dapat menyebabkan erosi nilai-nilai lokal (Matondang, 2019). Generasi muda, khususnya, lebih rentan terpengaruh oleh budaya populer global yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai tradisional yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Akibatnya, terjadi disonansi budaya yang dapat mempengaruhi identitas dan kohesi sosial di masyarakat urban. Untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, tokoh masyarakat, dan individu untuk mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap warisan budaya sambil tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan nilai-nilai Hindu dalam kehidupan sosial masyarakat urban di Indonesia. Dalam konteks urbanisasi yang pesat, nilai-nilai tradisional sering kali mengalami adaptasi atau transformasi untuk tetap relevan dan aplikatif dalam kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Hindu, yang meliputi aspek-aspek religius, sosial, keluarga, dan budaya, bertransformasi dalam masyarakat perkotaan. Dengan menggali data melalui wawancara mendalam, observasi

partisipatif, dan analisis tematik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut, serta implikasinya terhadap kehidupan sosial masyarakat urban di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan nilai-nilai Hindu dalam kehidupan sosial masyarakat urban di Indonesia. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan holistik. Studi literatur akan menjadi metode utama dalam pengumpulan data, di mana berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dokumen sejarah, dan laporan arkeologis akan dianalisis secara kritis. Melalui analisis literatur ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menginterpretasikan berbagai bentuk perubahan nilai Hindu dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, analisis sejarah juga akan digunakan untuk menelusuri perjalanan masuknya agama Hindu ke Indonesia dan evolusi pengaruhnya dari masa ke masa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang komprehensif mengenai bagaimana agama Hindu telah membentuk berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi agama Hindu terhadap kehidupan masyarakat Indonesia serta mempertahankan relevansi sejarah dan warisan budaya dalam konteks modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Transformasi Nilai Religius

Transformasi nilai religius dalam masyarakat urban Hindu di Indonesia tampak jelas dalam praktik ibadah dan ritual keagamaan. Di tengah arus modernisasi dan urbanisasi, banyak ritual tradisional yang mengalami penyesuaian agar tetap relevan dan praktis di lingkungan perkotaan. Misalnya, pelaksanaan upacara keagamaan yang dulu membutuhkan waktu panjang dan melibatkan banyak orang, kini sering disederhanakan dan diadaptasi agar bisa dilakukan dalam waktu yang lebih singkat dan dengan partisipasi yang lebih terbatas. Adaptasi ini membantu masyarakat urban yang sibuk tetap bisa menjalankan kewajiban keagamaan mereka tanpa harus mengorbankan aktivitas sehari-hari.

Selain itu, teknologi modern turut memainkan peran penting dalam transformasi ini. Banyak umat Hindu urban yang kini memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mengikuti dan mempelajari ritual keagamaan. Misalnya, siaran langsung upacara keagamaan dari pura-pura terkenal di Bali memungkinkan umat yang tinggal jauh dari lokasi tersebut untuk tetap berpartisipasi secara virtual. Aplikasi keagamaan yang menyediakan panduan doa, kalender Hindu, dan informasi ritual juga semakin populer di kalangan generasi muda, memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengakses dan memahami ajaran agama mereka.

Perubahan dalam praktik ibadah juga terlihat dalam bentuk adaptasi lokasi dan fasilitas ibadah. Di perkotaan, ruang-ruang ibadah Hindu sering kali berada di tengah-tengah kawasan komersial atau perumahan, dan ukurannya lebih kecil dibandingkan pura tradisional di pedesaan. Meskipun demikian, semangat dan tujuan ibadah tetap dijaga dengan baik. Umat Hindu urban sering mengadakan pertemuan ibadah di rumah-rumah atau ruang serbaguna yang disewa khusus untuk acara keagamaan. Fleksibilitas dalam pemilihan lokasi ibadah ini menunjukkan kemampuan masyarakat Hindu urban dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di tengah keterbatasan ruang di perkotaan.

Transformasi juga terjadi dalam cara umat Hindu urban memandang dan menjalani ritus keagamaan mereka. Di lingkungan yang lebih plural dan heterogen, praktik keagamaan sering kali menjadi lebih inklusif dan toleran terhadap pengaruh dari budaya dan agama lain. Interaksi dengan berbagai komunitas di kota besar mendorong umat Hindu untuk lebih terbuka dan adaptif, tanpa kehilangan esensi dari ajaran dan ritual tradisional mereka. Hal ini mencerminkan kemampuan masyarakat Hindu urban dalam menjaga keseimbangan antara konservatisme religius dan kemajuan sosial.

Namun, transformasi ini tidak lepas dari tantangan. Generasi muda sering kali dihadapkan pada dilema antara mengikuti tradisi leluhur dan menyesuaikan diri dengan kehidupan modern. Ada kekhawatiran bahwa penyederhanaan ritual dan adaptasi praktik ibadah dapat mengikis makna spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, pendidikan agama yang kuat dan komunitas yang solid menjadi kunci dalam memastikan bahwa transformasi nilai religius ini tetap sejalan dengan esensi ajaran Hindu. Upaya bersama dari berbagai pihak diperlukan untuk menjaga agar nilai-nilai religius tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

### Transformasi Nilai Sosial

Pada masyarakat urban di Indonesia, nilai-nilai gotong royong dan solidaritas mengalami perubahan yang signifikan namun tetap mempertahankan esensinya. Dalam kehidupan perkotaan yang cenderung individualistik, gotong royong bertransformasi dari kegiatan fisik dan komunal menjadi bentuk dukungan sosial dan jaringan komunitas. Misalnya, warga kota kini lebih sering mengorganisir kegiatan sosial melalui media sosial, seperti penggalangan dana online atau kegiatan volunteer yang bersifat lebih terorganisir. Perubahan ini menunjukkan adaptasi nilai gotong royong dalam konteks yang lebih modern dan sesuai dengan gaya hidup perkotaan.

Solidaritas di masyarakat urban juga mengalami pergeseran. Di desa, solidaritas biasanya terlihat dalam bentuk bantuan langsung saat ada acara adat atau situasi darurat. Namun, di kota, solidaritas lebih sering diwujudkan melalui

kegiatan komunitas dan organisasi sosial. Contohnya, warga perkotaan membentuk komunitas berdasarkan minat atau profesi yang saling mendukung, baik dalam hal profesional maupun personal. Ini menunjukkan bahwa meskipun bentuknya berubah, semangat solidaritas tetap hidup dalam kehidupan urban.

Pengaruh teknologi juga memainkan peran penting dalam transformasi nilai gotong royong dan solidaritas. Dengan adanya media sosial dan platform digital, komunikasi dan koordinasi antarwarga menjadi lebih mudah dan efisien. Ini memungkinkan terbentuknya komunitas virtual yang memiliki solidaritas kuat, meskipun anggotanya tidak selalu berada dalam jarak geografis yang dekat. Teknologi membantu mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam cara yang lebih relevan dan efektif untuk masyarakat urban.

Namun, transformasi ini tidak lepas dari tantangan. Perubahan gaya hidup dan tekanan ekonomi sering kali mengikis semangat gotong royong dan solidaritas, terutama ketika individu lebih fokus pada kebutuhan pribadi dan karir. Di samping itu, urbanisasi juga menciptakan kesenjangan sosial yang bisa menghambat terwujudnya solidaritas. Misalnya, di lingkungan perkotaan yang sangat heterogen, perbedaan sosial dan ekonomi bisa menjadi penghalang untuk membangun kebersamaan dan saling mendukung.

Secara keseluruhan, adaptasi nilai-nilai gotong royong dan solidaritas dalam masyarakat urban Indonesia menunjukkan bahwa meskipun mengalami perubahan bentuk, nilai-nilai ini tetap relevan dan penting. Inovasi dalam cara berinteraksi dan berorganisasi, didukung oleh teknologi, memungkinkan nilai-nilai tersebut terus berkembang dan berfungsi dalam konteks yang berbeda. Untuk memastikan keberlanjutannya, perlu adanya upaya untuk terus memperkuat dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendorong gotong royong dan solidaritas di lingkungan perkotaan.

### **Transformasi Nilai Keluarga**

Dalam masyarakat urban di Indonesia, nilai-nilai keluarga Hindu mengalami transformasi signifikan seiring dengan perubahan sosial dan ekonomi yang cepat. Salah satu perubahan paling mencolok adalah pergeseran peran dan tanggung jawab dalam struktur keluarga. Tradisi yang sebelumnya menekankan pada peran gender yang sangat terpisah kini mulai mengalami penyesuaian. Peran tradisional yang membedakan antara tugas suami dan istri menjadi semakin fleksibel, seiring dengan meningkatnya partisipasi wanita dalam dunia kerja dan pendidikan. Hal ini mencerminkan pergeseran menuju kesetaraan gender dan pembagian tugas yang lebih adil dalam keluarga.

Keterlibatan wanita dalam dunia kerja dan pendidikan juga membawa dampak besar terhadap dinamika keluarga Hindu urban. Dengan wanita yang semakin berperan aktif di luar rumah, tanggung jawab rumah tangga dan perawatan anak seringkali dibagi lebih merata antara suami dan istri. Di masa lalu, peran wanita dalam keluarga lebih terfokus pada urusan domestik, tetapi saat ini, peran tersebut lebih sering dipertimbangkan sebagai tanggung jawab bersama. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam pembagian tugas tetapi juga menciptakan kebutuhan untuk komunikasi dan kerjasama yang lebih baik antara pasangan dalam keluarga.

Selain itu, nilai-nilai tradisional terkait dengan struktur keluarga, seperti otoritas kepala keluarga, mengalami penyesuaian. Di banyak keluarga Hindu urban, struktur patriarkal yang kaku telah mengalami pelonggaran, dan keputusan keluarga sering kali dibuat secara konsensus. Pengaruh modernisasi dan pendidikan tinggi telah mengurangi dominasi peran ayah sebagai kepala keluarga yang mutlak, menggantikan pendekatan yang lebih egaliter dalam pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan adaptasi nilai-nilai tradisional dengan realitas kehidupan urban yang dinamis.

Perubahan dalam struktur keluarga juga terlihat pada cara keluarga Hindu urban merawat anggota keluarga yang lebih tua. Dalam konteks urbanisasi dan peningkatan mobilitas, pengasuhan orang tua yang lebih tua sering kali beralih dari tradisi tinggal bersama ke model perawatan yang lebih terpisah atau bergantung pada layanan profesional. Ini mencerminkan pergeseran dari sistem keluarga extended ke nuclear family, di mana peran dan tanggung jawab dalam merawat orang tua harus dinegosiasikan ulang dalam konteks lingkungan urban yang serba cepat dan menuntut.

Secara keseluruhan, transformasi nilai-nilai keluarga dalam masyarakat Hindu urban menunjukkan adaptasi yang signifikan terhadap tuntutan modernisasi. Meskipun beberapa nilai tradisional tetap dipertahankan, banyak aspek dari peran dan tanggung jawab dalam keluarga telah mengalami perubahan yang mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat urban saat ini. Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat Hindu dapat mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang cepat di lingkungan urban.

### **Transformasi Nilai Pendidikan dan Budaya**

Modernisasi telah membawa dampak signifikan terhadap sistem pendidikan di kalangan masyarakat Hindu urban. Salah satu perubahan utama yang teramati adalah pergeseran dari metode pendidikan tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan terstruktur. Di kota-kota besar, pendidikan formal sering kali menjadi prioritas utama, dengan fokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja global. Akibatnya, pendidikan agama Hindu seringkali mendapat porsi yang lebih kecil dalam kurikulum, yang dapat menyebabkan penurunan pemahaman mendalam mengenai ajaran-ajaran tradisional di kalangan generasi muda.

Di sisi lain, modernisasi juga memperkenalkan berbagai alat dan metode baru yang memungkinkan pelestarian budaya Hindu dengan cara yang lebih inovatif. Teknologi digital, seperti media sosial dan platform pembelajaran online, menyediakan cara baru untuk menyebarluaskan dan mendokumentasikan tradisi Hindu. Misalnya, berbagai upacara keagamaan dan festival dapat disiarkan secara langsung melalui media sosial, memungkinkan partisipasi dan pengetahuan tentang budaya Hindu untuk dijangkau oleh audiens yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Adi, 2019) bahwa menggabungkan pendekatan modern dan tradisional merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pendidikan agama Hindu. Pendekatan modern

melibatkan pelatihan formal yang diadakan dengan kerjasama Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah atau Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI). Sementara itu, pendekatan tradisional dilakukan melalui praktik ngayah dan matulungan/nguopin. Integrasi kedua pola ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan agama Hindu dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun, modernisasi tidak hanya membawa dampak positif. Terutama di kalangan generasi muda, ada kecenderungan penurunan minat terhadap praktik budaya tradisional. Banyak yang lebih tertarik pada gaya hidup global dan terpengaruh oleh budaya pop yang mendominasi media. Akibatnya, beberapa praktik tradisional dan ritual keagamaan mungkin semakin terpinggirkan, yang dapat mengakibatkan penurunan pengetahuan dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang penting bagi identitas budaya Hindu.

Penting untuk dicatat bahwa masyarakat Hindu urban juga berusaha mencari keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya. Beberapa komunitas telah memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pemahaman budaya dengan mengadakan kelas online, workshop, dan seminar yang mengajarkan tentang nilai-nilai dan praktik Hindu. Selain itu, beberapa lembaga pendidikan Hindu mulai mengintegrasikan elemen-elemen budaya dalam kurikulum mereka, berusaha memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan warisan budaya mereka meskipun terpapar oleh pengaruh modernisasi.

Secara keseluruhan, pengaruh modernisasi terhadap pendidikan dan pelestarian budaya Hindu menunjukkan adanya transformasi yang kompleks. Sementara modernisasi membawa peluang untuk penyebaran dan dokumentasi budaya yang lebih luas, ia juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa nilai-nilai tradisional tetap dihargai dan dilestarikan. Upaya kolaboratif antara komunitas, pemerintah, dan institusi pendidikan diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa warisan budaya Hindu dapat bertahan dan berkembang dalam konteks dunia yang terus berubah.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Transformasi Nilai**

Dalam pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi nilai-nilai Hindu di masyarakat urban, tiga aspek utama perlu diperhatikan: globalisasi, perubahan ekonomi, dan teknologi. Pengaruh globalisasi telah memainkan peran signifikan dalam mengubah nilai-nilai lokal. Budaya global yang masuk melalui media, hiburan, dan interaksi internasional sering kali memperkenalkan nilai-nilai baru yang dapat berdampak pada praktik dan pandangan tradisional masyarakat Hindu. Misalnya, nilai-nilai konsumtif dan individualisme yang dibawa oleh budaya global dapat mengubah cara orang memandang komunitas dan keluarga dalam konteks Hindu, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka menjalankan ritual dan berinteraksi sosial.

Pengaruh ekonomi juga sangat penting dalam proses transformasi ini. Perubahan ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi yang pesat dan urbanisasi, sering kali memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan cara-cara baru dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam konteks Hindu, perubahan ini bisa berarti penyesuaian dalam praktik keagamaan yang sebelumnya terfokus pada ritual dan upacara yang memerlukan banyak sumber daya. Dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi, masyarakat mungkin lebih memilih cara-cara yang lebih efisien dan praktis untuk menjalankan ajaran agama, yang bisa mengarah pada perubahan dalam bentuk dan frekuensi ritual.

Pengaruh teknologi tidak kalah penting dalam pembahasan ini. Media sosial dan teknologi informasi telah menjadi alat utama dalam penyebaran dan pembentukan nilai-nilai baru. Dengan adanya platform digital, masyarakat urban dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai berbagai praktik keagamaan dari seluruh dunia. Teknologi ini juga memungkinkan komunitas Hindu untuk berbagi dan mengadaptasi nilai-nilai mereka dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sementara teknologi mempermudah penyebaran ajaran dan ide-ide baru, hal ini juga berpotensi mengubah cara-cara tradisional dalam menjalankan ajaran Hindu, menimbulkan pergeseran dalam nilai-nilai yang dipegang oleh generasi muda.

Sejalan dengan hal tersebut teori (Indrayasa et al., 2023) menjelaskan teknologi memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pendidikan agama Hindu bagi anak-anak usia dini, serta dalam memperkenalkan mereka pada nilai-nilai prososial yang terkandung di dalamnya. Dengan memanfaatkan aplikasi dan platform digital, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Teknologi memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai media seperti cerita, gambar, dan video yang membantu menjelaskan konsep-konsep agama Hindu dengan lebih jelas. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi keterlibatan anak-anak dalam aktivitas kolaboratif, seperti diskusi kelompok online, yang tidak hanya memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman tetapi juga untuk merenungkan dan mendalami nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, ketiga faktor ini—globalisasi, perubahan ekonomi, dan teknologi—memainkan peran penting dalam transformasi nilai-nilai Hindu di masyarakat urban, menunjukkan dinamika kompleks di mana nilai-nilai tradisional harus beradaptasi dengan tuntutan zaman modern.

### **Implikasi dan Rekomendasi**

Transformasi nilai-nilai Hindu dalam masyarakat urban di Indonesia membawa dampak positif dan negatif yang signifikan. Di satu sisi, perubahan ini memungkinkan adaptasi nilai-nilai Hindu untuk tetap relevan dalam konteks modern, meningkatkan keterhubungan antarwarga dalam lingkungan yang semakin heterogen. Misalnya, praktik ritual yang lebih fleksibel dan integrasi nilai-nilai Hindu dengan budaya urban dapat memperkuat identitas komunitas Hindu dan meningkatkan kohesi sosial. Di sisi lain, perubahan ini juga mengakibatkan beberapa tantangan, seperti potensi pengikisan nilai-nilai tradisional dan konflik antara nilai-nilai lama dan baru. Urbanisasi dapat menyebabkan pengabaian terhadap tradisi yang dianggap kurang praktis atau relevan dalam kehidupan modern, berpotensi menyebabkan generasi muda kurang memahami dan menghargai ajaran-ajaran Hindu yang telah lama ada.

Untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan dampak positif dari transformasi nilai, perlu ada strategi pelestarian dan adaptasi nilai-nilai Hindu yang efektif. Masyarakat perlu berperan aktif dalam melestarikan nilai-nilai tradisional dengan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan acara-acara komunitas. Kegiatan edukatif, seperti workshop dan seminar tentang nilai-nilai Hindu, dapat membantu generasi muda memahami dan menghargai tradisi mereka. Selain itu, pemerintah dapat mendukung pelestarian budaya melalui kebijakan yang mendukung keberagaman budaya dan menyediakan fasilitas untuk kegiatan keagamaan dan budaya. Pendekatan ini akan memastikan bahwa nilai-nilai Hindu tetap relevan dan terjaga, sambil memungkinkan masyarakat urban untuk terus berkembang dalam konteks modern yang dinamis.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Hindu mengalami transformasi signifikan dalam konteks masyarakat urban di Indonesia. Dalam lingkungan yang cepat berubah dan semakin modern, praktik keagamaan, nilai sosial, serta struktur keluarga Hindu mengalami penyesuaian untuk menyelaraskan diri dengan tuntutan dan dinamika urbanisasi. Perubahan ini mencakup penyesuaian ritual keagamaan, adaptasi dalam nilai-nilai gotong royong, dan pergeseran dalam peran keluarga serta pendidikan. Dampak globalisasi, modernisasi ekonomi, dan kemajuan teknologi berperan penting dalam proses transformasi ini, membawa serta tantangan serta peluang baru bagi pelestarian dan adaptasi nilai-nilai Hindu.

Untuk memperdalam pemahaman mengenai transformasi nilai-nilai Hindu di masyarakat urban, penelitian lanjutan dapat fokus pada aspek-aspek tertentu yang belum sepenuhnya terungkap, seperti perbedaan regional dalam praktik dan nilai Hindu, atau dampak spesifik dari teknologi digital terhadap kehidupan spiritual masyarakat Hindu. Penelitian juga bisa mengeksplorasi bagaimana transformasi nilai ini mempengaruhi hubungan antaragama dan interaksi lintas budaya dalam konteks urban. Selain itu, studi longitudinal yang memantau perubahan nilai dari waktu ke waktu akan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dinamika transformasi ini dan strategi pelestarian yang efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. (2019). Pola Transformasi Pendidikan Agama Hindu Oleh Sрати Banten Di Kota Palangka Raya. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(2), 1-13.
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan dampak sosial di kota besar: Sebuah tinjauan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212-221.
- Indrayasa, K. B., Pramajaya, I.P.G & Permatsari, K.I. (2023). Ajaran Agama Hindu Dalam Era Digital: Mendorong Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Dengan Teknologi. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, 14(2).
- Matondang, A. (2019). Dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188-194.
- Nasukah, B., & Winarti, E. (2021). Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 177-190.
- Nasution, A. G. J., Nasution, N. S., Tanjung, R. R., & Azhari, Y. (2023). Perdebatan Daerah Pertama Masuknya Islam Di Indonesia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 72-87.
- Rudiarta, I. W. (2021). Penanaman Nilai Pendidikan Agama Hindu Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Di Pasraman Amertha Sanjiwani Rincung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 948-956.
- Tangirerung, J. R. (2018). Peningkatan Pemahaman Pluralisme Agama dalam Rangka Mereduksi Radikalisme. *KINAA: Jurnal Teologi*, 3(2).